



MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN ORGANISASI SISWA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK

Surfiani Saleh¹, Widiarti², Aqila Sabrina³, Fitriani⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Negara Indonesia

Email:Surfianisaleh@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2026-05-30

Revised : 2026-07-29

Accepted : 2026-07-29

Online : 2026-07-30

Kata kunci:

Manajemen Pendidikan;
Ekstrakurikuler;
Organisasi Siswa;
Karakter Kepemimpinan;
Peserta Didik;

Keyword:

Educational Management;
Extracurricular Activities;
Student Organizations;;
Leadership Qualities;;
Students;

ABSTRAK

Karakter kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan sosial dan perkembangan zaman. Pengembangan karakter tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang dikelola secara sistematis. Berbagai penelitian telah membahas peran ekstrakurikuler maupun organisasi siswa dalam pembentukan karakter peserta didik, namun kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam perspektif manajemen untuk mengembangkan karakter kepemimpinan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Karakter yang berkembang meliputi tanggung jawab, disiplin, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang efektif dapat menjadi strategi penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter kepemimpinan peserta didik di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Leadership character is one of the key competencies that students need to develop to prepare them to face social challenges and keep pace with the times. The development of this character is not limited to classroom instruction but also occurs through extracurricular activities and student organizations that are systematically managed. Various studies have discussed the role of extracurricular activities and student organizations in shaping students' character; however, research that integrates both from a management perspective to develop leadership character remains relatively limited. Therefore, this study aims to analyze the management of extracurricular activities and student organizations in the development of students' leadership character. This study employs a qualitative approach using the library research method. Data were collected from various books, journal articles, and relevant research findings and were subsequently analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that the application of management functions including planning, organizing, executing, and evaluating in extracurricular activities and student organizations significantly contributes to the development of students' leadership character. The developed traits include responsibility, discipline, communication skills, cooperation, decision-making, and self-confidence. Thus, effective management of extracurricular activities and student organizations can serve as a key strategy in supporting the strengthening of character education, particularly students' leadership character within the school environment.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam perkembangan pendidikan abad ke-21, keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan beradaptasi, bekerja sama, berkomunikasi, dan memimpin dalam berbagai situasi sosial (Hidayah et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Karakter kepemimpinan merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan karena berperan dalam membentuk individu yang mampu bertanggung jawab, mengambil keputusan, menyelesaikan berbagai permasalahan, serta memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya. Pengembangan karakter tersebut tidak terlepas dari proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun besarnya pengaruh masing-masing lingkungan sulit diukur secara pasti, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, pembentukan karakter, serta nilai-nilai yang diharapkan oleh bangsa, negara, dan agama (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Pengembangan karakter kepemimpinan tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Kepemimpinan sekolah yang efektif memainkan peran penting dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter melalui program-program yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Karakter ini dapat dianggap sebagai kombinasi dari bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, dan watak individu. Hal ini mencakup aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Imron, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa menjadi sarana yang strategis karena mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, rasa tanggung jawab, serta kemampuan memimpin dalam situasi nyata. Pada dasarnya setiap organisasi atau lembaga ingin mencapai tujuan, bagaimana merencanakan pencapaian tujuan dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan visi, misi dan arah tujuan serta strategi yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga tersebut (Hidayat, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman berharga di luar kelas, mengembangkan karakter diri, serta menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Agustina et al, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya pengelolaan yang baik. Manajemen menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program sekolah, termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi diperlukan agar kegiatan yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Al Hakim, 2020). Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, dapat diterapkan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Menurut Engkoswara, fungsi manajemen yang paling sederhana meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Zakiyah & Munawaroh, 2018). Pembentukan karakter memiliki kaitan yang sangat erat dengan

pembentukan perilaku, karena karakter seseorang dapat terlihat dan dinilai melalui sikap serta tindakan yang ditunjukkannya (Hayati & Mappanyompa, 2020).

Dengan memahami manajemen budaya organisasi sekolah, pihak sekolah dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter saat ini menjadi aspek yang sangat penting mengingat masih ditemukannya berbagai permasalahan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus perundungan (*bullying*), kekerasan antarpeserta didik, serta berbagai bentuk pelanggaran disiplin di lingkungan pendidikan masih terjadi dan menjadi perhatian serius dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik masih menjadi tantangan yang perlu direspons melalui program-program pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Fenomena tersebut tercermin dari perilaku seperti mencontek, rendahnya motivasi belajar, membolos sekolah, tindakan *bullying*, serta berbagai perilaku negatif lainnya (Rony, 2021). Oleh karena itu, berbagai kegiatan sekolah yang dikelola secara sistematis terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama pada peserta didik (Dian & Wahyuni, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam mengenali serta mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, pramuka, dan klub sains menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki di luar pembelajaran akademik formal. Selain itu, kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati, membina, dan mengarahkan perkembangan potensi setiap peserta didik secara lebih optimal (Hermansyah et al., 2025). Pendidikan karakter di sekolah dapat diupayakan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khas sesuai dengan visi misi sekolah dan di kelas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran setiap mata pelajarannya (Yuliananingsih, 2024). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat lebih mengenal dan memahami budaya lokal sehingga nilai-nilai luhur masyarakat dapat terus dilestarikan di lingkungan sekolah (Hayati et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dapat berkontribusi terhadap pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Berbagai penelitian terdahulu umumnya membahas kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa secara terpisah dengan fokus pada pembentukan karakter, pengembangan minat dan bakat, maupun peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Namun, kajian yang mengintegrasikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai satu kesatuan dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, research gap penelitian ini terletak pada belum banyaknya kajian yang menganalisis keterpaduan kedua program tersebut dari perspektif manajemen pendidikan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah penyajian analisis komprehensif mengenai bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dapat diintegrasikan sebagai strategi pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dalam mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik di lingkungan sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dalam

pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Metode *library research* dipilih karena fokus penelitian tidak mengkaji fenomena empiris secara langsung di lapangan, melainkan melakukan sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara fungsi-fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Oleh karena itu, data yang digunakan seluruhnya berupa data sekunder yang bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, membandingkan berbagai temuan penelitian sebelumnya, serta menyusun sintesis konseptual sebagai dasar dalam menjelaskan peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas manajemen pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan pengembangan karakter kepemimpinan. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, skripsi, tesis, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjamin kualitas kajian. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir (2016–2026) guna menjaga kebaruan kajian; (2) membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, pendidikan karakter, atau karakter kepemimpinan; (3) berasal dari sumber ilmiah yang memiliki kredibilitas, seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku akademik, prosiding ilmiah, serta tesis atau disertasi yang relevan; dan (4) memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi literatur yang terbit di luar rentang waktu yang telah ditetapkan, tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian, bersifat populer atau nonilmiah, serta memuat informasi yang tidak dapat diverifikasi keabsahannya. Dengan menerapkan kriteria tersebut, sumber pustaka yang digunakan diharapkan mampu memberikan landasan teoretis yang relevan, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Data yang telah terpilih kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema pembahasan, yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, karakter kepemimpinan, serta hubungan antara ketiga aspek tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, mengklasifikasikan, membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber pustaka. Analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan literatur berdasarkan tema penelitian, meliputi manajemen kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan karakter kepemimpinan; (2) mengkaji kesamaan dan perbedaan temuan antarsumber; (3) menginterpretasikan keterkaitan antarhasil penelitian; serta (4) menyusun sintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis referensi, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Proses perbandingan dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian, perbedaan, dan konsistensi temuan pada setiap sumber sehingga sintesis yang dihasilkan lebih objektif, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, pendidikan karakter, dan kepemimpinan peserta didik, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Hasil kajian (Budiono et al. 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan keterampilan sosial, sikap gotong royong, serta kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Hana et al. 2022) yang menyatakan bahwa aktivitas ekstrakurikuler berperan dalam membentuk karakter kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Sintesis dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang efektif. Perencanaan program yang jelas, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada partisipasi aktif peserta didik, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam mendukung tercapainya tujuan pembinaan karakter. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa, setiap fungsi tersebut saling berkaitan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan mampu mencapai tujuan pendidikan karakter. Perencanaan yang baik menjadi dasar penyusunan program sesuai kebutuhan peserta didik, pengorganisasian yang efektif memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan yang partisipatif memberikan pengalaman kepemimpinan secara langsung, sedangkan evaluasi berfungsi sebagai dasar perbaikan program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah yang mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara optimal cenderung memiliki peserta didik yang lebih aktif, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki karakter kepemimpinan yang lebih berkembang. Hasil sintesis ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembentukan karakter kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan program yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan.

Selain itu, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler berfokus pada pengembangan potensi, keterampilan, dan pengalaman sosial peserta didik, sedangkan organisasi siswa memberikan kesempatan untuk menerapkan kemampuan tersebut dalam praktik kepemimpinan yang nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Agustina et al. 2023), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membina potensi, minat, dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman belajar di luar kelas. Hasil kajian ini juga didukung oleh (Hidayat 2023), yang menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan. Namun demikian, berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa secara terpisah, kajian ini menunjukkan bahwa integrasi keduanya melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Dengan demikian, sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penguatan karakter kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan kepemimpinan yang sulit diperoleh hanya melalui pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dipandang sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter peserta didik.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh manajemen yang diterapkan oleh sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Engkoswara, fungsi-fungsi tersebut merupakan komponen utama dalam pengelolaan program pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Zakiyah & Munawaroh, 2018). Perencanaan yang baik membantu sekolah menetapkan tujuan, jenis kegiatan, serta target capaian yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas antara pembina, pengurus, dan anggota kegiatan sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara terkoordinasi. Tahap pelaksanaan menjadi proses implementasi program yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan fungsi-fungsi manajemen secara terpadu menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik.

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin. Mereka belajar mengatur kegiatan, berkoordinasi dengan anggota lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pengalaman tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter kepemimpinan yang perlu ditanamkan sejak dini.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Ketika peserta didik diberi kepercayaan untuk memimpin suatu kegiatan atau menjadi pengurus dalam organisasi ekstrakurikuler, mereka akan belajar menghadapi berbagai tantangan serta bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dapat menjadi sarana yang kuat dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya sekolah dan guru merancang program ekstrakurikuler secara terencana, memberikan kesempatan yang merata kepada peserta didik untuk memegang peran kepemimpinan, serta melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pembina ekstrakurikuler perlu menerapkan strategi pembelajaran yang partisipatif melalui pemberian tanggung jawab, kerja sama dalam tim, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan strategi tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan yang berkelanjutan.

Manajemen Organisasi Siswa sebagai Wadah Pembelajaran Kepemimpinan

Organisasi siswa merupakan salah satu wadah pendidikan yang secara langsung memberikan pengalaman kepemimpinan kepada peserta didik. Melalui organisasi siswa, peserta didik belajar menjalankan berbagai fungsi organisasi, seperti perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan administrasi, hingga evaluasi program. Pengalaman tersebut

menjadi sarana pembelajaran yang sangat penting karena peserta didik tidak hanya mempelajari teori kepemimpinan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen organisasi yang menekankan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan fungsi-fungsi utama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif (Zakiyah & Munawaroh, 2018). Dalam konteks organisasi siswa, penerapan fungsi-fungsi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memimpin, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai program organisasi. Dengan demikian, organisasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelaksanaan kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai media pembelajaran kepemimpinan yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kolaborasi melalui pengalaman organisasi secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, organisasi siswa membutuhkan sistem manajemen yang baik agar setiap program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peran pembina organisasi menjadi sangat penting dalam memberikan arahan, pendampingan, serta pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Pembinaan yang tepat akan membantu peserta didik memahami nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat 2023), yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pembinaan dan pengelolaan program yang dilakukan secara sistematis. Selain itu, (Imron 2019), menegaskan bahwa kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan memerlukan proses pembimbingan yang berkelanjutan agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembina organisasi tidak hanya berperan sebagai pengawas administrasi kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan mentor yang memberikan teladan serta pendampingan selama proses organisasi berlangsung. Pendampingan yang konsisten memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman kepemimpinan yang lebih bermakna, sehingga tujuan pembentukan karakter kepemimpinan dapat tercapai secara optimal.

Melalui organisasi siswa, peserta didik juga belajar mengenai prinsip-prinsip demokrasi, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama. Proses tersebut membentuk sikap kepemimpinan yang tidak bersifat otoriter, melainkan partisipatif dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, organisasi siswa dapat dipandang sebagai laboratorium kepemimpinan yang memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memimpin.

Kontribusi Ekstrakurikuler dan Organisasi Siswa terhadap Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik

Karakter kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pengembangan karakter kepemimpinan tidak dapat dilakukan secara instan melalui pembelajaran teoritis di dalam kelas, tetapi memerlukan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan berbagai situasi sosial. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa menjadi sarana yang efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*learning by doing*) yang berorientasi pada praktik dan keterlibatan aktif.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan kepemimpinan melalui aktivitas yang beragam. Dalam kegiatan olahraga, misalnya, peserta didik belajar mengenai kerja sama tim, disiplin, dan strategi dalam mencapai tujuan bersama. Pada kegiatan pramuka, peserta didik dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan dalam berbagai situasi. Sementara itu, kegiatan seni

dan budaya dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, serta kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Agustina et al. 2023), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar di luar kelas. Hasil tersebut juga didukung oleh (Hermansyah et al. 2025), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi media yang efektif dalam mengidentifikasi sekaligus mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan sosial peserta didik. Meskipun demikian, sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik, sedangkan hasil sintesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berkontribusi terhadap aspek tersebut, tetapi juga berperan sebagai wahana pembentukan karakter kepemimpinan melalui pengalaman belajar yang menekankan tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, hasil kajian ini memperluas temuan penelitian sebelumnya dengan menegaskan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis memiliki kontribusi strategis terhadap pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik.

Di sisi lain, organisasi siswa memberikan pengalaman yang lebih kompleks dalam pengembangan kepemimpinan karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan organisasi. Mereka belajar menyusun program kerja, mengatur agenda kegiatan, mengelola sumber daya, serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya belajar menjadi pemimpin, tetapi juga memahami pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas yang diemban. Pengalaman ini menjadi bekal yang berharga dalam membentuk kemampuan kepemimpinan yang matang dan berorientasi pada penyelesaian masalah.

Selain mengembangkan keterampilan teknis kepemimpinan, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam berbagai kegiatan mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat, membangun empati, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari kepemimpinan karena seorang pemimpin tidak hanya dituntut mampu mengarahkan orang lain, tetapi juga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, pengalaman sosial yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa memiliki nilai yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dikaji, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak memberikan pengalaman dalam pengembangan potensi, keterampilan, dan sikap individu, sedangkan organisasi siswa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam konteks kepemimpinan yang nyata melalui proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan tanggung jawab organisasi. Hasil sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara kedua program memberikan nilai tambah dibandingkan apabila keduanya dilaksanakan secara terpisah. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pembentukan kompetensi dasar kepemimpinan, seperti disiplin, kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri, sementara organisasi siswa menjadi ruang implementasi kompetensi tersebut dalam situasi nyata yang menuntut kemampuan memimpin, menyelesaikan masalah, dan mengelola organisasi. Dengan demikian, integrasi kedua program membentuk proses pengembangan karakter kepemimpinan yang lebih utuh dan berkelanjutan, karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan, tetapi juga kesempatan untuk mengaktualisasikan kompetensi tersebut dalam praktik organisasi. Kontribusi konseptual penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengembangan karakter kepemimpinan tidak hanya bergantung pada keberadaan kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa secara terpisah, melainkan pada pengelolaan keduanya secara terpadu melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang saling mendukung.

Implikasi Manajemen Ekstrakurikuler dan Organisasi Siswa dalam Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa memiliki implikasi yang penting terhadap upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah. Pengelolaan yang baik memungkinkan kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian program kerja, tetapi juga diarahkan pada pembentukan nilai-nilai kepemimpinan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menjadikan pengembangan karakter sebagai salah satu tujuan utama dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi siswa yang diselenggarakan.

Selain itu, keberhasilan pengembangan karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, pembina, serta peserta didik itu sendiri. Sinergi antar unsur sekolah sangat diperlukan agar proses pembinaan dapat berjalan secara berkesinambungan. Dalam hal ini, guru dan pembina tidak hanya berperan sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan arahan, motivasi, dan teladan kepada peserta didik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Lebih lanjut, sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa guna mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pada masa yang akan datang. Dengan manajemen yang terencana, terorganisasi, dan berorientasi pada pengembangan karakter, kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dapat menjadi instrumen pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan. Secara operasional, sekolah disarankan menyusun program ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang terintegrasi dengan tujuan penguatan karakter kepemimpinan, menetapkan indikator keberhasilan yang terukur, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian program. Selain itu, guru dan pembina perlu memperoleh penguatan kompetensi melalui pelatihan mengenai manajemen kegiatan dan pembinaan kepemimpinan peserta didik agar mampu memberikan pendampingan yang efektif. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan pedoman pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang menekankan penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan serta penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari program pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa, tetapi juga oleh keterpaduan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan berperan dalam merumuskan tujuan dan program yang selaras dengan pengembangan karakter kepemimpinan, pengorganisasian memastikan pembagian peran dan tanggung jawab berjalan secara efektif, pelaksanaan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memimpin, sedangkan evaluasi menjadi dasar dalam mengukur ketercapaian tujuan serta melakukan perbaikan program secara berkelanjutan. Sintesis hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi fungsi-fungsi manajemen tersebut menghasilkan proses pembinaan karakter kepemimpinan yang lebih sistematis, berkesinambungan, dan efektif dibandingkan apabila kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi siswa dikelola secara terpisah atau tanpa penerapan manajemen yang terstruktur. Dengan demikian, kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyajian kerangka konseptual yang menegaskan bahwa sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan

merupakan strategi yang saling melengkapi dalam membangun karakter kepemimpinan peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik akan lebih efektif apabila kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dikelola secara terpadu, karena keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi. Kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana pengembangan kompetensi dasar kepemimpinan, sedangkan organisasi siswa menjadi wahana untuk mengaktualisasikan kompetensi tersebut melalui pengalaman memimpin, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan kerja sama dalam konteks organisasi. Integrasi kedua program tersebut menghasilkan proses pembentukan karakter kepemimpinan yang lebih komprehensif, karena peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan kepemimpinan, tetapi juga kesempatan untuk menerapkannya secara nyata dalam lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan pelaksanaan kedua program secara terpisah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik melalui perspektif fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana pengembangan potensi, keterampilan, dan karakter dasar kepemimpinan, sedangkan organisasi siswa menjadi wadah untuk mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam praktik kepemimpinan yang nyata. Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada penegasan bahwa efektivitas pengembangan karakter kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa secara terpisah, tetapi oleh integrasi keduanya melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa perlu terus dikembangkan sebagai strategi pendidikan karakter yang sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan kepemimpinan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah perlu mengoptimalkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa melalui perencanaan program yang terstruktur, pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga hasil yang diperoleh masih bersifat konseptual dan belum menggambarkan kondisi empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) atau metode campuran (*mixed methods*) untuk menguji efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat diarahkan pada pengembangan model manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepemimpinan, analisis efektivitas organisasi siswa dalam membentuk karakter kepemimpinan pada berbagai jenjang pendidikan, serta penyusunan instrumen evaluasi karakter kepemimpinan peserta didik yang valid dan reliabel sebagai dasar pengukuran keberhasilan program. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memperkuat temuan konseptual, tetapi juga menghasilkan model dan instrumen yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam praktik pengelolaan pendidikan di sekolah.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara terpadu. Secara teoretis, hasil penelitian

ini memperkaya kajian manajemen pendidikan dan pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa secara terpisah, tetapi juga oleh integrasi keduanya melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini memberikan landasan konseptual bahwa sinergi antara pengelolaan program dan pengalaman kepemimpinan peserta didik merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter di lingkungan sekolah. Secara praktis, sekolah perlu menjadikan pengembangan kepemimpinan sebagai salah satu indikator keberhasilan program ekstrakurikuler dan organisasi siswa dengan menyusun program yang terencana, sistematis, disertai mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Sementara itu, dari aspek kebijakan, kepala sekolah dan pengelola pendidikan disarankan menyusun kebijakan yang mendukung integrasi kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa ke dalam program penguatan pendidikan karakter, menetapkan standar pengelolaan yang berorientasi pada pengembangan kepemimpinan peserta didik, serta meningkatkan kompetensi guru dan pembina melalui pelatihan manajemen kegiatan dan pembinaan kepemimpinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep manajemen pendidikan, tetapi juga menjadi acuan dalam perumusan kebijakan dan implementasi program yang mendukung pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & Putri N, S. R. (2023). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V1i4.2001>
- Al Hakim, I. (2020). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di madrasah*. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 149–153. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i2.485>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan*. Attadib: Journal of Elementary Education, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Budiono, B., Marhamah, S. H. B., & Lutfiana, R. F. (2022). *Analisis karakter gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 7(1), 94–100. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>
- Dian, D., & Wahyuni, A. (2019). *Manajemen mutu dalam perspektif Islam*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 257–261. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>
- Hayati, M., & Mappanyompa. (2020). *Implementasi Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Sd Aisyiyah 1 Mataram*. Ibtida'iy: Jurnal Prodi Pgmi, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.31764/Ibtidaiy.V5i1.2623>
- Hayati, M., Hasanah, N., & Yuliananingsih. (2025). *Implementasi Nilai Budaya Lokal Sasak Dalam Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguatan Sikap Sosial Siswa Di Sd 'Aisyiyah 1 Mataram*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i04.34153>
- Hermansyah, D., Astini, I. B., & Buduri, H. (2025). *Strategi Guru Dalam Mengidentifikasi Bakat Dan Minat Siswa Mi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Mi.
- Hidayah, Y., Arpanudin, I., & Septiningrum, L. (2022). *Revitalization of 21st century civic education: Analysis of 21st century skills*. Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 19(2), 78–84. <https://doi.org/10.21831>
- Hidayat, H. (2023). *Manajemen pengembangan karakter peserta didik berbasis kegiatan ekstrakurikuler*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(3), 226–238. DOI: [10.59246/alfihris.v1i3.804](https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.804)
- Imron, A. (2019). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter*

Peserta Didik. 2, 32–39.

Rony, R. (2021). *Urgensi manajemen budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik*. Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yuliananingsih. (2024). *Karakter siswa pada pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Mataram (MBS UMMAT)*. Ibtidaiy: Jurnal Prodi PGMI, 9(1), 18–23.

Zakiah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). *Manajemen ekstrakurikuler madrasah*. Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>